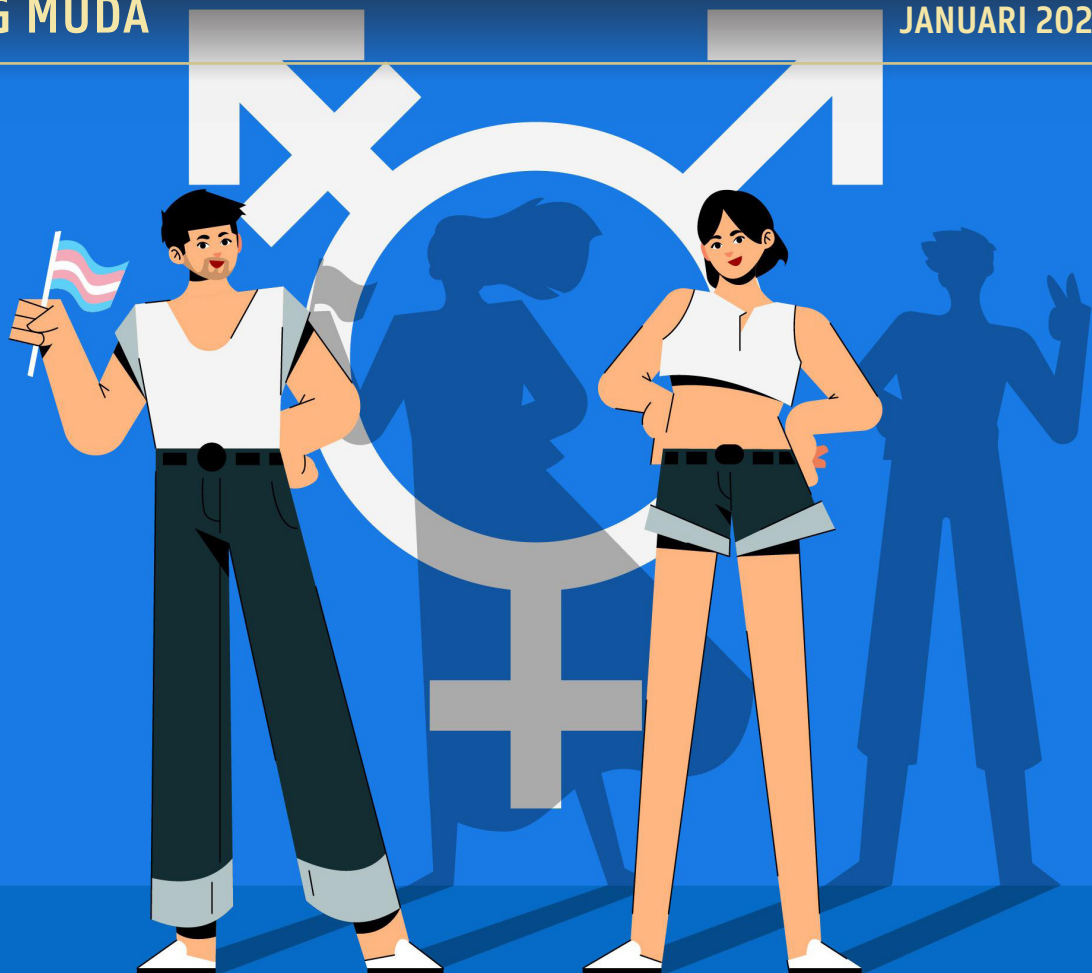


SALVE

**BULETIN PENDAMPING
ORANG MUDA**

JANUARI 2025



IDENTITAS GENDER
(BAGIAN 1)

Shalom

Salam

HALO

SALVE



**PARA PENDAMPING ORANG MUDA,
SAHABAT ORANG MUDA &
PEMERHATI ORANG-ORANG MUDA!**

Selamat Tahun Baru!

Semoga di tahun 2025 ini iman kita semakin bertumbuh dan semakin banyak orang muda yang mengenal dan mencintai Kristus.

Mengikuti Kristus memang tidak selalu mudah. Apalagi di zaman sekarang, apa yang viral, apa yang populer, apa yang mendunia, seringkali dianggap sebagai kebenaran. Terutama oleh kaum muda, yang sebenarnya punya rasa ingin tahu yang tinggi, namun kerap mencari informasi dari sumber yang kurang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Belakangan ini, isu identitas gender menjadi topik yang banyak dibicarakan di seluruh dunia. Topik ini semakin populer, terutama di media sosial, film, musik, dan budaya populer. Sebagai pendamping OMK, orang tua, guru, atau bahkan remaja itu sendiri, kita perlu memahami isu ini dengan bijak, berlandaskan iman Katolik.

Melalui edisi pertama di 2025, buletin SALVE mencoba mengangkat topik identitas gender ini, sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dari sudut pandang iman Katolik. Semoga bermanfaat.

Salve!

Redaksi

TOPIK BULAN INI: IDENTITAS GENDER (BAGIAN 1)

DAFTAR ISI



ARTIKEL UTAMA

Antara Rencana Dunia dan Rencana Tuhan

04

MEMULAI PERCAKAPAN

Identitas Gender

07

KUMPUL-KUMPUL SERU

Menggambar Bersama

09

YANG LAGI VIRAL

Mengenal Beata Chiara Badano

10

TANYA KRISMAPEDIA

Bagaimana Cara yang Baik Mewartakan Yesus kepada Teman-teman Non Kristen?

12

TEOLOGI TUBUH

Mengapa Gereja melarang same sex marriage?

13



CERITA KAMU

Belajar Mengasihi

14

CHRISTUS VIVIT

Pesan Luhur bagi Seluruh Orang Muda

15

TENTANG

Domus Cordis

17



ARTIKEL UTAMA

Identitas Gender (bagian 1): Antara Rencana Dunia dan Rencana Tuhan

PENDAHULUAN

“Aku terperangkap di tubuh yang salah?” Apakah kamu pernah mendengar kata-kata ini? Isu identitas gender saat ini menjadi topik yang banyak dibicarakan di seluruh dunia. Tren ini semakin populer, terutama di media sosial, film, musik, dan budaya populer. Sebagai pendamping OMK, orang tua, guru, atau bahkan remaja itu sendiri, kita perlu memahami isu ini dengan bijak, berlandaskan iman Katolik. Artikel ini akan mengupas pengertian tentang identitas gender, masalah yang muncul, dan pandangan Gereja Katolik.

APA ITU GENDER IDENTITY?

Identitas gender adalah pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri sebagai laki-laki, perempuan, atau mungkin di luar itu, yang mungkin tidak selalu sesuai dengan jenis kelamin biologisnya. Beberapa orang mengidentifikasi dirinya sebagai “non-binary” atau “genderqueer,” yang berarti mereka tidak merasa sepenuhnya cocok dalam kategori laki-laki ataupun perempuan.

MASALAH YANG TIMBUL

Isu utama muncul ketika identitas gender dipisahkan dari jenis kelamin biologis, yang menyatakan bahwa tubuh lahiriah seseorang tidak dapat menentukan identitas mereka. Konsep ini tidak sesuai dengan ajaran Katolik yang melihat bahwa Tuhan menciptakan kita sebagai laki-laki dan perempuan dengan rencana yang jelas. Seks dan gender dalam pandangan Gereja Katolik adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pemisahan ini bisa menyebabkan kebingungan, terutama di kalangan remaja yang berada di tengah pengaruh budaya yang semakin bebas dan fleksibel.

PANDANGAN GEREJA

Gereja menegaskan bahwa tubuh kita adalah anugerah dari Tuhan yang memiliki makna mendalam. Santo Yohanes Paulus II, melalui ajaran Theology of the Body, mengajarkan bahwa tubuh manusia adalah sarana untuk mewujudkan kasih, menggambarkan rencana Allah, dan mencerminkan misteri ilahi.

Sebagai laki-laki dan perempuan, tubuh kita dipanggil untuk hidup dalam relasi yang mencerminkan kasih Allah. Maskulinitas dan feminitas adalah bagian tak terpisahkan dari identitas kita, bukan hanya sebagai atribut fisik, tetapi sebagai panggilan untuk menjalani kehidupan yang penuh kasih.

PERAN LAKI-LAKI DALAM TERANG TEOLOGI TUBUH

Sebagai laki-laki Katolik, kita memiliki tanggung jawab khusus untukewartakan kasih Kristus melalui tindakan dan relasi kita. Maskulinitas sejati, menurut ajaran Gereja, tidak diukur dari kekuatan fisik atau dominasi, tetapi dari pengorbanan diri demi kebaikan orang lain, sebagaimana Kristus menyerahkan diri-Nya untuk Gereja.

Dalam terang Teologi Tubuh, laki-laki dipanggil untuk:

1. Menjadi Pelindung dan Pelayan Kasih.

Bukan sekadar melindungi secara fisik, tetapi melayani dengan kasih, kelembutan, dan rasa hormat. Misalnya, mendampingi teman atau keluarga yang sedang mengalami kebingungan identitas gender dengan penuh kesabaran dan empati.

2. Mencerminkan Kepemimpinan Kristus

Kepemimpinan bukan soal kekuasaan, tetapi pengorbanan. Seorang laki-laki Katolik dipanggil untuk memimpin dalam kasih, memberi teladan hidup yang menghormati tubuh sebagai anugerah Tuhan, serta mengarahkan orang-orang di sekitarnya untuk melihat tubuh sebagai sarana pewartaan kasih.

3. Membangun Relasi yang Memuliakan Tuhan

Relasi yang sehat antara laki-laki dan perempuan mencerminkan hubungan kasih Allah Tritunggal. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini bisa diwujudkan dengan memperlakukan perempuan dan sesama dengan hormat, menjauhi pandangan yang merendahkan martabat tubuh, dan melibatkan diri dalam dialog yang membangun.

LANGKAH PRAKTIS UNTUK OMK DAN PENDAMPING

1. Kenali Identitas Sebagai Pria Katolik.

Sebagai pria Katolik, kamu dipanggil untuk menjadi pelindung dan pelayan. Contoh nyatanya, mulailah dari hal kecil seperti menawarkan diri untuk membantu teman yang kesulitan, atau mendampingi adik di rumah. Pendamping bisa mengajak OMK laki-laki untuk diskusi tentang tokoh-tokoh Alkitab, seperti Santo Yosef, yang menjadi teladan pria Katolik sejati dalam melindungi keluarga.



2. Bangun Relasi yang Menginspirasi.

Jadilah teman yang mendukung dan penuh hormat. Misalnya, di sekolah atau kampus, bantu teman menghadapi masalah tanpa menghakimi. Dalam komunitas, pendamping bisa mengajak OMK laki-laki untuk mendiskusikan apa arti menjadi “teman sejati” dan mempraktikkannya dalam kegiatan sederhana, seperti kerja bakti bersama atau kunjungan ke panti asuhan.

3. Jaga Tubuh dan Pikiran Sebagai Bait Roh Kudus.

Hindari konten negatif di media sosial atau internet, dan gunakan waktu untuk membaca buku rohani atau ikut olahraga bersama teman. Pendamping dapat memfasilitasi dengan mengadakan sesi olahraga rutin setelah doa atau diskusi, seperti bermain futsal atau bersepeda bersama, sambil menyisipkan pesan tentang pentingnya menjaga diri.

4. Ambil Peran Aktif dalam Komunitas.

Beranian diri mengambil peran, misalnya menjadi MC, memimpin doa, atau mengatur logistik acara OMK. Pendamping bisa memberi kepercayaan kepada OMK laki-laki untuk memimpin kegiatan kecil, seperti renungan malam atau sesi sharing. Dengan latihan ini, mereka belajar tanggung jawab dan kepemimpinan sambil melayani.

PENUTUP

Dalam dunia yang semakin kompleks ini, tantangan untuk memahami dan hidup sesuai dengan identitas gender yang Tuhan rencanakan mungkin tidak mudah. Namun, dengan doa, pengertian, dan bimbingan yang penuh kasih, kita dapat membantu remaja menemukan kedamaian dalam diri mereka dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

“TUBUH MANUSIA DICIPTAKAN UNTUK MENGUNGKAPKAN PRIBADI, UNTUK MEMBUAT CINTA MENJADI NYATA, DAN UNTUK MENYATAKAN MISTERI ILAHI.”

— ST. YOHANES PAULUS II, TEOLOGI TUBUH

~ Lanjut part #2 di SALVE Februari 2025 ~





MENJADI PRIA KATOLIK DI ERA GENDER FLUID

- **Pertanyaan:** “Zaman sekarang banyak sekali pandangan tentang apa itu ‘pria sejati.’ Menurut kamu, gimana sih jadi pria Katolik yang tetep setia dengan ajaran Gereja, tapi juga paham perkembangan zaman?”
- **Penjelasan:** Pertanyaan ini mengajak OMK untuk berpikir tentang bagaimana menjadi pria sejati yang tetap berpegang pada iman, meski banyak pengaruh luar yang memengaruhi definisi maskulinitas.

MASKULINITAS DI TENGAH TEKANAN SOSIAL

- **Pertanyaan:** “Di media sosial dan budaya pop, sering banget kita lihat standar maskulinitas yang dikasih ke kita. Gimana kamu tetap merasa nyaman dengan siapa kamu sebagai pria Katolik?”
- **Penjelasan:** Ini mengundang refleksi tentang peran media sosial dan budaya pop dalam membentuk gambaran maskulinitas, serta bagaimana mereka bisa tetap setia pada nilai-nilai iman mereka.

JADI PRIA KATOLIK: STEREOTIP VS REALITA

- **Pertanyaan:** “Kadang-kadang kita dibombardir dengan label-label tentang apa itu pria ‘nyaman’ atau ‘terima kasih’ dengan gender. Gimana menurutmu seharusnya pria Katolik menanggapi tekanan ini?”
- **Penjelasan:** Menggali bagaimana OMK menanggapi dan mengelola tekanan dari stereotip maskulinitas modern sambil tetap berpijak pada ajaran Katolik yang menekankan kasih, integritas, dan tanggung jawab.

MENGHORMATI PANDANGAN BERBEDA TANPA MENYUSAHKAN DIRI

- **Pertanyaan:** “Pernah nggak sih kamu merasa terjebak di situasi di mana orang lain punya pandangan tentang gender yang sangat berbeda sama kita sebagai Katolik? Gimana cara kamu tetap menghargai mereka tanpa kehilangan pendirian?”
- **Penjelasan:** Mengajak OMK untuk membicarakan tantangan dalam berinteraksi dengan orang yang memiliki pandangan yang berbeda tentang gender, sambil tetap menjaga rasa hormat dan integritas iman.

MENCONTOH SANTO YOSEF SEBAGAI PRIA KATOLIK MODERN

- **Pertanyaan:** “Santo Yosef kan teladan pria Katolik yang penuh kasih dan tegas. Kira-kira, nilai apa yang bisa kita ambil dari dia untuk jadi pria Katolik yang keren di dunia modern ini?”
- **Penjelasan:** Menyambungkan keteladanan Santo Yosef dengan kehidupan nyata OMK, dengan tujuan untuk mendapatkan inspirasi dari kekuatan karakter yang relevan untuk era sekarang.

MEDIA SOSIAL DAN IDEOLOGI GENDER

- **Pertanyaan:** “Media sosial tuh sering banget ngebahas tentang peran gender. Kalau kamu nonton video atau baca konten yang ‘gitu-gitu’ soal ideologi gender, gimana cara kamu supaya nggak terpengaruh?”
- **Penjelasan:** Pertanyaan ini mengajak OMK untuk berpikir kritis tentang pengaruh media sosial dan bagaimana mereka bisa memilih konten yang sesuai dengan keyakinan iman mereka.

PANGGILAN JADI PELINDUNG, NGGAK CUMA PROTECTOR

- **Pertanyaan:** “Sebagai pria Katolik, banyak yang ngomong soal jadi pelindung. Tapi menurut kamu, jadi pelindung yang baik itu bukan cuma soal fisik, kan? Apa sih yang bisa kita lakukan untuk melindungi orang lain dengan cara yang lebih bermakna?”
- **Penjelasan:** Fokus pada peran pria Katolik sebagai pelindung bukan hanya secara fisik, tapi juga secara emosional dan spiritual, mengingat dunia yang sering kali penuh dengan ketidakpastian tentang identitas dan peran gender.





Menggambar Rumah

Saat kumpul-kumpul, paling seru memang kita nge-game bareng. Nggak cuma itu, permainan seru efektif digunakan sebagai ice breaking alias pemecah kekakuan suasana.

Di edisi bulan ini, SALVE kasih ide satu permainan seru.

Permainan yang menyenangkan ini digunakan untuk mengamati perasaan dan sikap untuk memerhatikan dan mengikuti orang lain.

CARA BERMAIN

Permainan ini akan melatih kreatifitas kita menggambarkan sesuatu agar mudah dipahami oleh orang lain.

Alat: Pena dan kertas.

- 1 Pemain bermain secara berkelompok
- 2 Pemain berbaris secara berbanjar dan setiap pemain memegang pena dan kertas;
- 3 Pemandu memberikan sebuah nama benda dan orang yang berada di bagian depan harus menggambarkan sesuatu untuk menyampaikan kata-kata tersebut ke orang di belakangnya;
- 4 Begitupun orang kedua menggambarkan kembali gambar orang pertama dan hasilnya akan diperlihatkan ke orang ketiga, seterusnya sampai orang terakhir atau yang paling belakang;
- 5 Orang terakhir harus menebak maksud dari gambar yang dia dapatkan;
- 6 Jika benar maka dia mendapat point dan jika salah tidak mendapat point;
- 7 Begitu seterusnya sampai 4 gambar berikutnya. Kelompok yang mendapat poin terbanyak dialah yang menang.

YANG LAGI VIRAL! MENGENAL BEATA CHIARA BADANO



Masih berhubungan dengan Luce, si maskot tahun Jubilee 2025 yang kita bahas **SALVE** bulan November lalu, sekarang kita akan mengenal seorang Beata (calon Santa) yang menjadi inspirasinya.

28 OKTOBER

Archbishop Rino mengumumkan maskot resmi perayaan tahun Yubileum 2025 yaitu **LUCE**, yang berarti “terang” dalam bahasa Italia.

29 OKTOBER

Kalender Liturgi Gereja memperingati seorang kudus dari Italia yang juga diberi julukan **LUCE** karena terang yang ia bagi-kan, yaitu **BEATA CHIARA LUCE BADANO**.

29 OKTOBER 1971

Chiara Badano lahir di kota kecil di Italia utara. Di usia 9 tahun, Chiara bergabung dalam komunitas Focolare, di mana iman dan cintanya kepada Tuhan mulai bertumbuh.

Usia 16 tahun, Chiara berziarah ke Roma dan bertemu dengan pendiri Focolare yang melihat iman dan cinta yang berkobar di dalam hatinya sehingga Chiara pun diberi julukan **“CHIARA LUCE,”** yang berarti **“A CLEAR LIGHT.”**

Usia 17 tahun, Chiara didiagnosa dengan tumor (osteogenic sarcoma with metastases) yang membuatnya lumpuh dan harus terbaring di kasur.

Di tengah penderitaannya ini, Chiara sering terdengar berkata: **“FOR YOU, JESUS. IF YOU WANT THIS, SO DO I.”** (“Untuk-Mu, Yesus. Jika Engkau menghendaki hal ini, aku juga menghendakinya.”)

TESTIMONI ORANG-ORANG YANG MENJENGUK CHIARA LUCE

“Melalui senyumnya, dan matanya yang penuh dengan terang, ia menunjukkan pada kita bahwa kematian itu tidak ada, hanya ada kehidupan.” **dr. Antonio Delogu**

“Awalnya kami berpikir kami menjenguk untuk menyemangati [Chiara], tetapi kami segera menyadari bahwa kamilah yang membutuhkan dia.” **Sahabat dari Focolare**

Cardinal Saldarini bertanya: “Terang di matamu begitu indah bersinar. Dari mana-kah sumber terang itu?” Chiara menjawab: “Aku mencoba untuk mencintai Yesus sebanyak yang saya bisa.”

YANG LAGI VIRAL! MENGENAL BEATA CHIARA BADANO

"IF I HAD TO CHOOSE BETWEEN WALKING AGAIN AND GOING TO HEAVEN, I WOULDN'T HESITATE. I WOULD CHOOSE HEAVEN."

"Jika aku harus memilih antara bisa berjalan lagi dan masuk ke surga, aku tidak akan ragu. Aku akan memilih surga." **Chiara Badano**

BEATA CHIARA LUCE

Selama pengobatannya, Chiara menolak untuk menggunakan morphine dengan alasan,

"IT REDUCES MY LUCIDITY AND THERE'S ONLY ONE THING I CAN DO NOW: TO OFFER MY SUFFERING TO JESUS. BECAUSE I WANT TO SHARE AS MUCH AS POSSIBLE IN HIS SUFFERINGS ON THE CROSS."



Morphine membuat ia kehilangan kesadaran, dan Chiara menyadari bahwa masih ada satu hal yang bisa ia lakukan dalam ketidakberdayaannya yaitu mempersembahkan penderitaannya kepada Yesus.

Ketika Chiara menyadari bahwa ia tidak akan sembuh, ia mulai mempersiapkan kematiannya seperti hari perkawinannya lengkap dengan bunga dan gaun putih. Lalu ia berpesan kepada ibunya:

"WHEN YOU'RE GETTING ME READY, MUM, YOU HAVE TO KEEP SAYING TO YOURSELF, 'CHIARA LUCE IS NOW SEEING JESUS.'"

Chiara sungguh mengimani bahwa kematian adalah momen perjumpaan dengan Yesus yang membahagiakan sehingga pesan terakhirnya:

"BYE, MUM, BE HAPPY BECAUSE I AM..."

Punya pertanyaan iman Katolik?

Krismapedia adalah karya dari Domus Gordis untuk orang muda, di Krismapedia kamu bisa mendapatkan konten seputar Katekese Katolik yang mudah dan menyenangkan. Sast ini platform yang digunakan adalah Instagram @krismapedia.

Tanya Krismapedia adalah sebuah sesi tanya jawab seputar iman Katolik yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu lewat IG Story @krismapedia.

Ini ditujukan agar orang muda mendapat jawaban langsung yang mudah dan menyenangkan dari pertanyaan-pertanyaan aktual mereka. Jangan lupa untuk Follow, Like, Share, dan Save konten-konten Krismapedia ya!



“Apakah Tuhan menciptakan ketertarikan pada sesama jenis karena banyak yang dari kecil sudah menunjukkan kecenderungan itu?”

“Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”

Tuhan menciptakan manusia sebagai laki-laki dan perempuan agar bertambah banyak, maka tidaklah mengherankan apabila sebagai seorang laki-laki memiliki ketertarikan kepada perempuan dan sebaliknya. Ketertarikan seksual ada di dalam diri kita sebagai manusia karena memang itulah rencana Tuhan bagi kita manusia.

Maka apakah ketertarikan pada sesama jenis diciptakan oleh Tuhan? Jawabannya adalah TIDAK.

Pertanyaannya kemudian adalah bagaimana dengan mereka yang memiliki ketertarikan pada sesama jenis bahkan sejak kecil? Sering kali apa yang dirasakan ini bukanlah perasaan romantis layaknya seorang suami dan istri, namun perasaan seperti kekaguman, hormat, syukur, damai, dan seterusnya. Perasaanmu tidak berbohong kepadamu, tapi kamu bisa dibohongi oleh si jahat tentang apa yang kamu rasakan. Ingat apa rencana Tuhan untuk seksualitasmu dan itu adalah jalan menuju kebahagiaan yang Tuhan sediakan untukmu.





TEOLOGI TUBUH

Mengapa Gereja Melarang Pernikahan Sesama Jenis?

Alasan mengapa sesama jenis yang saling mencintai dan bersedia setia seumur hidup tidak bisa menikah adalah karena pernikahan LEBIH dari sekadar cinta dan kesetiaan.

Gereja memandang pernikahan secara utuh, yaitu komitmen seumur hidup antara seorang pria dan seorang wanita untuk saling mencintai dan terbuka pada keberbuahan. Singkatnya, pernikahan bagi Gereja bersifat bebas, total, setia, dan berbuah (KGK 1660).

Pria dan wanita secara biologis saling melengkapi, yang berarti organ seksual mereka dirancang untuk bersatu (menjadi satu tubuh) dan berfungsi sebagai satu kesatuan dalam prokreasi.

Sedangkan hubungan sesama jenis tidak saling melengkapi secara biologis. Oleh karena itu, tidak dapat memenuhi tujuan prokreasi dan kesatuan dari pernikahan. Ini adalah alasan mengapa mereka tidak bisa menikah.

Di zaman sekarang, pertanyaan tentang hubungan sesama jenis dan pandangan Gereja Katolik sering muncul. Salah satunya, pernikahan sesama jenis (same sex marriage), banyak orang yang tidak setuju dan mempertanyakan mengapa Gereja menentang hal ini

- Mengapa dua orang yang saling mencintai “dilarang” untuk saling mencintai?

<https://www.instagram.com/p/C9gmm0QpSih/?igsh=MW5waDAwMW50bnE3OA==>





Belajar Mengasihi

Selama kurang lebih 10 tahun, saya mendampingi Orang Muda Katolik (OMK) usia 13-18 tahun. Pada awalnya, banyak dari mereka merasa canggung, kurang percaya diri dan seringkali merasa takut untuk mengungkapkan pendapat apalagi perasaan mereka. Sebenarnya, bukan hanya mereka, saya pun seringkali berpikir keras untuk menyesuaikan diri agar bisa mendekati mereka yang mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Seiring berjalannya waktu, dinamika kebersamaan kami mulai terbentuk. Kami banyak sharing dalam kelompok. Di situlah kami belajar untuk mendengarkan satu sama lain, menghargai pendapat dan perasaan orang lain tanpa menghakimi. Kami berusaha membangun atmosfer yang aman dan nyaman untuk semua berbicara. Tujuannya sebenarnya ingin belajar untuk mengasihi. Berawal dari sharing, banyak perkembangan yang saya lihat dari OMK yang saya damping. Salah satu hal yang paling membanggakan adalah melihat mereka mulai merasa nyaman dan percaya diri untuk mengeluarkan pikiran, pendapat, dan perasaan mereka.

Saya ingat seorang OMK yang pertama kali saya kenal sangat pendiam dan tertutup. Sebut saja namanya Aris. Melalui dukungan dan dorongan terus-

menerus, ia mulai berbicara lebih sering dalam sharing kelompok. Seiring waktu, bukan hanya dalam kelompok, Aris juga terlihat penuh percaya diri berbicara di forum besar dan memimpin teman-temannya. Melihat Aris saat ini, saya sungguh bersukacita atas perkembangan dan pencapaiannya. Saya percaya peran pendampingan ikut berkontribusi dalam membentuk karakternya. Semangat, kepercayaan dan doa yang diberikan sungguh berbuah manis dan tidak sia-sia.

Bagi saya, menjadi pendamping OMK membuat saya kaya akan pengalaman yang sangat berharga. Melihat mereka bertumbuh dan berkembang menjadi individu yang mempunyai kebiasaan menjalankan iman Katoliknya, individu yang percaya diri serta mampu memimpin adalah kebanggaan tersendiri yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Saya merasa terhormat bisa menjadi bagian dari perjalanan iman mereka dan berharap mereka terus bertumbuh menjadi pribadi yang baik untuk membangun Gereja.

Fredericka Krisma S.

**Paroki Cilangkap - St. Yohanes Maria Vianney/
Keuskupan Agung Jakarta**



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita
membaca Seruan Apostolik
Christus Vivit dari
Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 3: "KALIAN ADALAH MASA KINI ALLAH"

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN SELURUH UMAT ALLAH

PESAN LUHUR BAGI SELURUH ORANG MUDA

KRISTUS MENYELAMATKANMU

118. Kebenaran yang kedua adalah bahwa Kristus, karena kasih, telah memberikan diri-Nya sampai akhir untuk menyelamatkan kalian. Tangan-Nya yang terentang di kayu salib adalah tanda paling tak ternilai dari seorang sahabat yang mampu mencapai sampai titik ekstrim: "Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid murid-Nya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya." (Yoh 13:1).

Santo Paulus menegaskan bahwa hidupnya dipercayakan pada kasih yang telah memberikan segalanya itu: "Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku" (Gal 2:20).

119. Kristus yang telah menyelamatkan kita di kayu salib dari dosa-dosa kita, dengan kuasa yang sama dari seluruh pemberian diri Nya, terus menyelamatkan dan menebus kita. Lihatlah Salib-Nya, berpegang eratlah kepada-Nya, biarkan dirimu diselamatkan, karena "mereka yang menerima tawaran penyelamatan-Nya dibebaskan dari dosa, penderitaan, kehampaan batin dan kesepian." Dan jika kamu berdosa dan kamu menjauhkan diri, Dia membangkitkanmu kembali dengan kekuatan salib-Nya. Janganlah lupa bahwa "Dia telah mengampuni kita tujuh puluh kali tujuh. Berkali-kali Dia memanggul kita pada bahu-Nya. Tak seorang pun dapat menelanjangi martabat yang dianugerahkan kepada kita oleh kasih yang tanpa batas dan tak habis-habisnya. Dengan kelembutan yang tak pernah mengecewakan, namun selalu mampu memulihkan sukacita, Dia memungkinkan kita mengangkat kepala dan memulai baru."

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>



KLIK LINK INI



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita
membaca Seruan Apostolik
Christus Vivit dari
Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 3: "KALIAN ADALAH MASA KINI ALLAH"

120. "Kita diselamatkan oleh Yesus: karena Dia mengasihi kita dan tidak bisa melakukan sebaliknya. Kita dapat melakukan apa pun terhadap-Nya, tetapi Dia mengasihi kita dan menyelamatkan kita. Karena hanya yang dikasihi yang dapat diselamatkan. Hanya apa yang dipeluk yang dapat diubah. Kasih Tuhan adalah kasih yang melampaui segala masalah kita, seluruh kelemahan dan kepicikan kita. Tetapi sebaliknya dari masalah-masalah kita, kelemahan dan kepicikan, Dia mau menuliskan cerita kasih itu. Dia telah memeluk anak yang hilang, Dia telah memeluk Petrus setelah penyangkalannya dan Dia selalu memeluk kita, selalu, selalu setelah kejatuhan-kejatuhan kita dan membantu kita untuk bangun dan tetap berdiri tegak. Karena kejatuhan yang sesungguhnya –hati-hati dengan ini– kejatuhan yang sesungguhnya, adalah yang dapat menghancurkan hidup kita, yakni tetap terbaring di tanah dan tidak membiarkan diri kita dibantu."

121. Pengampunan dan penyelamatan-Nya bukanlah sesuatu yang telah kita beli atau yang harus kita peroleh dengan kerja dan upaya kita. Dia mengampuni kita dan membebaskan kita secara cuma-cuma. Pengorbanan diri-Nya di kayu salib adalah sesuatu yang sangat agung yang tidak mampu atau tidak harus kita bayar. Kita hanya perlu menyambutnya dengan rasa syukur yang begitu besar dan dengan sukacita karena sudah dikasihi begitu banyak, lebih dari apa yang dapat kita bayangkan sebelumnya: "karena Allah lebih dahulu mengasihi kita." (1 Yoh 4:19).

122. Orang-orang muda yang dikasihi Tuhan, betapa berharganya kalian jika kalian telah ditebus oleh darah Kristus yang begitu berharga! Orang-orang muda yang terkasih, kalian tidak ternilai! Kalian bukanlah sesuatu yang dapat dijual dengan lelang! Tolong, janganlah biarkan diri kalian dibeli, janganlah biarkan diri kalian dirayu, jangan biarkan diri kalian diperbudak penjajahan ideologis yang menanamkan ide-ide asing di dalam kepala kalian dan pada akhirnya membuat kita menjadi budak, bergantung, gagal dalam hidup. Kalian tidak ternilai harganya. Kalian harus selalu mengulangi ini: saya bukanlah barang lelang, saya tidak ternilai harga-nya. Saya bebas, saya bebas! Jatuh cintalah pada kebebasan ini, yang diberikan oleh Yesus.

123. Lihatlah tangan Kristus yang terentang disalibkan, biarkan diri kalian selalu diselamatkan lagi dan lagi. Ketika kalian mendekatkan diri untuk mengakui dosa-dosa kalian, kalian sungguh percaya pada belas kasih-Nya yang membebaskan kalian dari rasa bersalah. Renungkanlah darah-Nya yang ditumpahkan dengan penuh kasih sayang dan biarlah kalian dimurnikan. Dengan ini, kalian selalu dapat dilahirkan secara baru.

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>





**INSPIRING
YOUNG PEOPLE
TO CHANGE THE
WORLD IN CHRIST.**

Domus Cordis (DC) adalah komunitas Katolik dengan misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia dalam Kristus. DC membantu mewujudkan komunitas basis Katolik orang muda dengan menyediakan program pembinaan iman dan pendampingan.

Selain itu, DC juga melayani pewartaan Kabar Gembira secara online maupun onsite, memberikan bimbingan retret, pendidikan seksual bagi remaja, serta menggerakkan karya amal kasih bagi sahabat-sahabat pra sejahtera.

Saat ini, komunitas DC berdomisili di Semarang, Sydney, dan berpusat di Jakarta. DC Jakarta tergabung dalam Pertemuan Mitra Kategorial (Pemikat) di Keuskupan Agung Jakarta, dengan Moderator Romo Stevanus Harry Yudanto Pr. Sedangkan, DC di berbagai lokasi lainnya tetap berada di bawah otoritas Gereja Katolik atau keuskupan setempat.

BE THE GIFT: SUKACITA NATAL BERSAMA

“Enak... sudah nggak muat lagi, kenyang!” Itulah yang dikatakan Ibu Desi, salah satu sahabat difabel, kepada relawan di mejanya, saat mengikuti kegiatan Makan Siang Natal di Gedung Judo, Jakarta Utara. Suara canda tawa dan denting alat makan yang memenuhi ruangan, menggambarkan suasana penuh kegembiraan dan kebersamaan yang hangat saat makan siang bersama. Sungguh bersyukur komunitas Domus Cordis dapat berbagi kasih melalui Be The Gift 2024.

**OH YA, DOMUS CORDIS SEDANG MEMBUKA KESEMPATAN BERGABUNG
MENJADI ANGGOTA KOMUNITAS.**

DAFTAR YUK --- <http://bit.ly/gabungdc2025>

Temukan cerita lengkapnya di:

<https://www.domuscordis.com/post/be-the-gift-sukacita-natal-bersama>



KLIK LINK INI

Kontak kami di:



+62 812 1997 7328



info@domuscordis.com



www.domuscordis.com